NIJI
Jurnal Kajian Sastra, Budaya, Pendidikan dan Bahasa Jepang
Vol. 1, No. 1, Januari 2019, p-ISSN 2355-889X
https://doi.org/10.18510/jt.2021.xxx

KALA DAN ASPEK DALAM BAHASA JEPANG DENGAN BAHASA INDONESIA (KAJIAN LINGUISTIK KONTRASTIF)

Yanti Hidayati
Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon
yantistibainvada@gmail.com

Riwayat Artikel:
Diterima November 2018;
Direvisi Desember 2018;
Disetujui Januari 2019.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penggunaan *kala* dan aspek dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, dan perbedaan *kala* dan aspek dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Sumber data dari media *online* Jepang *Sankei.com*, *Jakarta shimbun*, dan *Asahi Shimbun Digital*. Serta media *online* Indonesia *Tempo.co*, *bbc.com*, *Kompas.com*, dan *Republika.co.id*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan kala pada media *online* berbahasa Jepang ditemukan kala sekarang, kala masa depan, kala melewati batas, dan kala lampau. Sedangkan penggunaan kala pada media *online* berbahasa Indonesia dapat diketahui perbedaannya bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang tidak mengenal sistem kala. Ditemukan penggunakan kategori temporal pada kala masa depan, dan bentuk kala lampau. Penggunaan aspek pada media *online* berbahasa Jepang ditemukan aspek *Kanryosou.* Dalam bahasa Indonesia termasuk aspek perfektif dinyatakan dengan verba *turut berperan.* Dan ditandai dengan kata *telah*. Aspek *joutaisou* ditandai dengan verba yang diikuti morfem rangkap (te iru). Dalam bahasa Indonesia termasuk aspek progresif ditandai dengan menggunakan unsur leksikal *sedang*. Aspek s*hinkousou* ditandai verba yang diikuti morfem rangkap (te iru). Dalam bahasa Indonesia termasuk imperfektif. Aspek *keizokusou* ditandai dengan verba *jissen shite* diikuti morfem rangkap (te iru). Dalam bahasa Indonesia termasuk kontinuatif.

Kata kunci : *kala, aspek, kontrastif, bahasa Jepang, bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Ketika kita menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis, orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud, tiada lain karena ia memahami makna *(imi)* yang dituangkan melalui bahasa tersebut, jadi fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan *(densetsu)* suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis (Sutedi, 2010:2). Atau berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan isi hati manusia. Samsuri (1985 : 251) Untuk mengungkapkannya perlu untuk mengetahui bagaimana karakteristik atau sistem bahasa tersebut.

Untuk mengungkapkan konsep waktu dalam bahasa Jepang menurut Sutedi (2010 : 85) kala dan aspek merupakan hal yang sulit untuk dipisahkan, karena keduanya berhubungan dengan perbuatan atau kejadian. Kala dan aspek berhubungan dengan perubahan verba. Seperti data bahasa Jepang yang tercantum dalam S*ankei.com* edisi 23 Desember 2014 Pukul 21:28, kolom 2 paragraf 1 :

> アチェでは、支援が滞り始めた５年前から農業や鉱業、観光業の新規投資がほとんどなくなった。
>
> *Ache dewa, shien ga todokoori hajimeta 5 nen mae kara nougyou ya kougyou, kankougyou no shinki toushi ga hotondo nakunatta.*
>
> "Di Aceh, hampir tidak ada investasi baru dari industri pariwisata, pertanian, dan pertambangan bantuan mulai macet sejak 5 tahun yang lalu. "

Tetapi, tidak semua bahasa mempunyai sistem yang sama. Inilah salah satu kesulitan ketika kita mempelajari bahasa asing yang tidak mempunyai sistem bahasa yang sama dengan bahasa ibu. Seperti penjelasan Parera (1997 : 157) kesulitan mempelajari bahasa asing adalah perbedaan-perbedaan yang terdapat antara bahasa ibu dan bahasa asing yang kita pelajari. Seperti data bahasa Indonesia yang tercantum dalam *Kompas.com* edisi tanggal 26 Desember 2014 Pukul 13 : 47 paragraf 2 :

> Perdana Menteri Jepang juga menyampaikan penghormatan kepada semua pihak yang selama 10 tahun ini telah berusaha bangkit dari kesedihan dan bersama-sama berusaha membangun kembali Aceh.

Berdasarkan data-data tersebut, untuk mengetahui perbedaan antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia perlu melakukan analisis kebahasaan secara kontrastif. Seperti pemaparan Tarigan (2009 : 218) linguistik kontrastif hanya meneliti perbedaan-perbedaan atau ketidaksamaan-ketidaksamaan yang mencolok yang terdapat pada dua bahasa atau lebih. Dengan sumber data berasal dari media *online* Jepang *Sankei.com*, *Jakarta shimbun*, dan *Asahi Shimbun Digital*. Serta media *online* Indonesia *Tempo.co*, *bbc.com*, *Kompas.com*, dan *Republika.co.id*. Pemunculan data pada edisi bulan desember tahun 2014. Dengan rumusan masalah yaitu, bagaimana penggunaan *kala* dan aspek dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia? dan bagaimana perbedaan *kala* dan aspek

dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia? Dengan tujuan penulis dapat mendeskripsikan penggunaan *kala* dan aspek dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Dan dapat mendeskripsikan perbedaan *kala* dan aspek dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

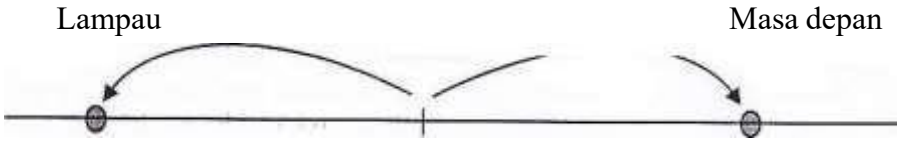
METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penulis menggunakan metode penelitian deskriptif menurut Nazir (2011 : 55). Teknik pengolahan data dengan melakukan studi dokumentasi untuk memperoleh data, kemudian mengklasifikasikan data yang terkait dengan *kala* dan aspek. Setelah itu melakukan analisis secara kontrastif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kala dan Aspek dalam Bahasa Jepang dan IndonesiaKala dalam bahasa Jepang

Kala dalam bahasa Jepang diilustrasikan menurut Katou (1989 : 1) sebagai berikut :



Waktu ujaran

Kala menunjukkan suatu peristiwa atau keadaan yang terjadi dengan mempergunakan waktu ujaran sebagai patokannya. Katou (1989 : 3－4) membagi kala menjadi adalah *genzai* “kala sekarang”, *mirai* “kala masa depan”, *chouji* “kalamelewati batas waktu”, dan *kako* “kala lampau”.

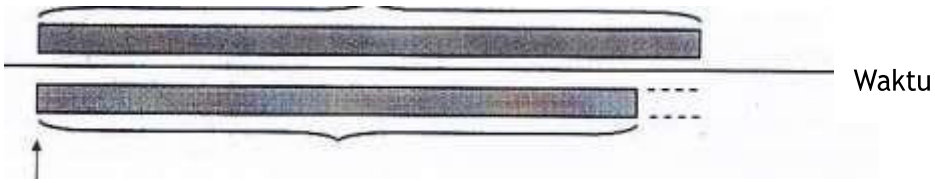
1. Kala sekarang, contoh : Arasuka e itte mitai.
   (Saya) ingin pergi ke Alaska.
2. Kala masa depan, contoh : Kare wa asu kimasu.
   Dia (laki-laki) besok akan datang.
3. Kala melewati batas waktu, contoh :
   Orimpikku wa 4 nen goto ni hirakareru.*Olimpic diselenggarakan tiap 4 tahun.*
4. Kala lampau, contoh : Jugyou wa senshuu de owarimashita.
   Perkuliahan telah selesai minggu yang lalu.

Sedangkan Sutedi (2010 : 86) membagi kala menjadi 2 macam, yaitu *kako* “kala lampau” dan *hikako* “kala bukan lampau”.

Aspek dalam bahasa Jepang

Aspek dalam bahasa Jepang diilustrasikan menurut Katou (1989 : 2) sebagai berikut :

Permulaan Keberlanjutan Akhir



Perisiwa sesaat Keadaan sebagai hasil peristiwa

Aspek menunjukkan posisi suatu peristiwa atau keadaan dilihat dari proses waktunya, apakah berada di awal proses, di akhir proses, proses sedang berlangsung, atau suatu keadaan yang tetap terjadi sebagai hasil dari suatu peristiwa sesaat. Aspek merupakan sifat kedudukan dari keadaan atau perbuatan yang ditunjukkan oleh predikat. (Inoue, 1976: 6). Kelompok aspek dalam bahasa Jepang terbatas pada morfem [ru], [ta], morfem rangkap [te iru] dan morfem rangkap [te ita]. Aspek menurut Inoue, ada 5 yaituaspek selesai, aspek keadaan,
aspek sedang berlangsung, aspek terus-menerus, dan aspek berulang-ulangBerikut ini adalah jenis-jenis aspek dalam bahasa Jepang:

a. *Kanryosou* atau aspek selesai
   Ciri semantis kata kerja yang menjadi predikat (-keadaan) dengan morfem [ta]. Contoh: Boku wa ano hon o mou yonda. (*Saya sudah membaca buku itu)*
b. *Joutaisou* atau aspek keadaan
   Ciri semantis kata kerja yang menjadi predikat (+perbuatan), (-kontinyu) dengan morfem rangkap [te iru] atau (+keadaan) (-kontinyu) dengan morfem rangkap [te iru]. Contoh: Tarou no neko ga shinde iru. (*Kucing Taro mati)*
c. *Shinkousou* atau aspek sedang berlangsung
   Ciri semantis kata kerja yang menjadi predikat (+perbuatan) (+kontinyu) dengan morfem rangkap [te iru]. Contoh: Yuki ga futte iru. (*Salju sedang turun)*
d. *Keizokusou* atau aspek terus-menerus
   Ciri semantis kata kerja yang menjadi predikat (+perbuatan) (+kontinyu) dengan morfem rangkap [te iru]. Contoh: Minna ga kono hon o yonde iru.
   (*Semua sedang membaca buku*)
e. *Hanpukusou* atau aspek berulang-ulang
   Ciri semantis kata kerja yang menjadi predikat (+perbuatan) (-kontinyu) dengan morfem rangkap [te iru]. Contoh:
   Hanako wa arudake no sara o tsugi tsugi ni watte iru.
   (Hanako terus –menerus memecahkan piring yang ada)

Kala dalam bahasa Indonesia

Menurut Hopper dalam Djajasudarma (1999 : 22) tuturan tertentu dalam suatu bahasa dapat mengandug kontur temporal tentang keadaan, tindakan, dan sikap pembicara. Unsur-unsur gramatikal yang menghubungkan kontur temporal dengan sikap pembicara merupakan kategori kala, aspek, dan modalitas. Bahasa Indonesia tidak mempunyai sistem kala. Karena tidak memiliki kala, kategori temporal dalam bahasa Indonesia dinyatakan dengan nomina temporal seperti *sekarang, baru-baru ini, segera, hari ini, kemarin, tadi,* dan seterusnya.

Aspek dalam bahasa Indonesia

Menurut Chaer (1994: 259) aspektualitas atau aspek adalah cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal di dalam suatu situasi, keadaan, kejadian, atau proses. Djajasudarma (1999: 26) menambahkan kalau situasi dapat berupa keadaan, peristiwa, dan proses. Berikut ini macam-macam aspek dalam bahasa Indonesia.

a. Aspek Kontinuatif : Menyatakan perbuatan terus berlangsung. Ditandai dengan unsurleksikal *terus, selalu,* atau verba yang menggunakan sufiks *i.*

b. Aspek Inseptif : Menyatakan peristiwa atau kejadian baru mulai.Penanda aspek iniadalah unsur leksikal *baru.*

c. Aspek Progresif : Menyatakan perbuatan sedang berlangsung. Ditandai dengan unsur leksikal *sedang.*

d. Aspek Repetitif : Menyatakan perbuatan itu terjadi berulang-ulang. Ditandai oleh verba bersufiks ***-i.***

e. Aspek Perfektif : Menyatakan perbuatan sudah selesai. Menggunakan unsur leksikal *sudah* dan *telah*.

f. Aspek Imperfektif : Menyatakan perbuatan berlangsung sebentar. Ditandai verbaberafiks *meN*-.

g. Aspek Sesatif : Menyatakan perbuatan berakhir. Ditandai dengan unsur leksikal *sudah selesai* atau *telah selesai*.

Penggunaan Kala dan Aspek dalam Media *Online* Jepang dan Indonesia

Berdasarkan rumusan masalah berikut ini penulis akan menganalisis bagaimana penggunaan kala dan aspek yang terdapat dalam media *online* Jepang dan Indonesia, serta bagaimana perbedaannya.

- **Kala**

a. Menyatakan kala sekarang

(1) Asahi Shimbun Digital edisi 27 Desember 2014 pukul 05 : 26, paragraf 1.

....日本の研究者が被災直後の写真と今の風景を重ね合わせられるスマートフォン用アプリを開発した。

...Nihon no kenkyuusha ga hisai chokugo no shashin to ima no fuukei o kasanu awaserareru sumaatofon you apuri o kaihatsu shita.

"...Para peneliti dari Jepang mengembangkan aplikasi penggunaan *smartphone* yang dirangkai dengan pemandangan terkini dengan foto-foto setelah bencana. "

(2) Tempo.co edisi 25 Desember 2014 pukul 04 : 36, paragraf 1.

Wakil Presiden Jusuf Kalla pada Kamis ini, 25 Desember 2014, akan tiba ke Aceh untuk memimpin peringatan sepuluh tahun tsunami.

Pada kalimat (1) verba *kasanu awaserareru* dan kata *akan* (2) menyatakan bentuk kala sekarang, seperti pemaparan Katou (1989：3－4) apabila peristiwa atau keadaan tersebut terjadi bersamaan dengan waktu ujaran, maka kala ujaran tersebut adalah kala sekarang. Pada kalimat (1) aplikasi masih dirangkai pada saat waktu ujaran ditandai dengan verba (ru) pada *kasanu awaserareru* dan *ima*. Pada kalimat (2) waktu ujaran diucapkan bersamaan dengan kedatangan wakil presiden Jusuf Kalla. Hal ini ditandai dengan keterangan *pada Kamis ini, 25 Desember 2014* sama dengan penyampaian ujaran oleh Tempo.co yaitu pada tanggal 25 Desember 2014 dan *akan*. Dapat diketahui walaupun secara leksikal mempunyai tanda yang sama dari keterangan waktu tetapi dalam bahasa Indonesia verba tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu. Selain itu perbedaannya bahwa bahasa Indonesia tidak mengenal sistem kala. Sesuai dengan pendapat Hopper dalam Djajasudarma (1999 : 22) bahasa Indonesia tidak mempunyai sistem kala. Karena tidak memiliki kala, untuk menyatakan kala sekarang maka menggunakan kategori temporal yang dinyatakan dengan *Kamis ini, 25 Desember 2014* dan nomina temporal *akan.*

b. Menyatakan kala masa depan

(3) Sankei.com edisi tanggal 23 Desember 2014 kolom ke-1 pukul 21 : 28, paragraf 1.

…２００４年のスマトラ沖大地震＝マグニチュード（Ｍ）９・１＝とインド洋大津波から２６日で１０年を迎える。

...2004 nen Sumatora oki daijishin=magunichuudo (M) 9.1=to Indo you ootsunami kara 26 nichi de 10 nen o mukaeru.

"Menyambut 10 tahun pada tanggal 26 sejak tsunami besar di samudra Hindia dan gempa besar berkekuatan 9 skala richter di lepas pantai Sumatera pada tahun 2004…."

(4) kompas.com edisi tanggal 26 Desember 2014 pukul 13 : 47, paragraf 4.

Pada Maret 2015 nanti, kata Shinzo, Jepang *akan menyelenggarakan* KonferensiInternasional PBB mengenai pencegahan bencana.

Pada kalimat (3) verba *mukaeru,* dan kalimat (4) *akan menyelenggarakan* menyatakan bentuk kala masa depan, sesuai pendapat Katou (1989 : 3 ー 4) apabila peristiwa atau keadaan tersebut terjadi setelah waktu ujaran, maka kala ujaran tersebut disebut kala masa depan. Pada kalimat (3) waktu ujaran diucapkan pada tanggal 23 Desember 2014, sedangkan peristiwa menyambut 10 tahun tsunami akan diperingati pada tanggal 26 Desember 2014. Ditandai dengan verba (ru) pada *mukaeru.* Pada kalimat (4) waktu ujaran adalah pada tanggal 26 Desember 2014, sedangkan peristiwa konferensi Internasional PBB baru akan diselenggarakan pada bulan Maret 2015. Hal ini ditandai dengan kata *nanti* dan *akan*. Dapat diketahui walaupun secara leksikal mempunyai tanda yang sama dari keterangan waktu tetapi dalam bahasa Indonesia verba tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu. Selain itu perbedaannya bahwa bahasa Indonesia tidak mengenal sistem kala. Sesuai dengan pendapat Hopper dalam Djajasudarma (1999 : 22) bahasa Indonesia tidak mempunyai sistem kala. Karena tidak memiliki kala, untuk menyatakan kala masa depan maka menggunakan kategori temporal yang dinyatakan dengan nomina temporal *nanti* dan *akan.*

c. Menyatakan kala melewati batas waktu

(5) Jakarta Shimbun edisi tanggal 27 Desember 2014, paragraf 13.

来年３月、日本は仙台で第３回国連防災世界会議を開催します。

Rainen 3 gatsu, Nihon wa Sendai de dai 3 kai kukouren bousai sekai kaigi o kaisai shimasu.

"Mulai bulan Maret tahun depan, Jepang akan menyelenggarakan Konferensi Internasional PBB mengenai pencegahan bencana yang ke-3 di Sendai. "

(6) kompas.com edisi tanggal 26 Desember 2014 pukul 13 : 47, paragraf 4.

Pada Maret 2015 nanti, kata Shinzo, Jepang *akan menyelenggarakan* KonferensiInternasional PBB mengenai pencegahan bencana.

Pada kalimat (5) verba *kaisai shimasu* menyatakan bentuk kala melewati batas waktu, sesuai pendapat Katou (1989 ： 3 ー 4) apabila peristiwa atau keadaan tersebut menunjukkan kemutlakan atau universal, kebenaran, sejarah, dan membutuhkan alur waktu maka kala ujaran tersebut disebut kala melewati batas. Pada kalimat (5) waktu ujaran diucapkan pada tanggal 27 Desember 2014, sedangkan peristiwa konferensi Internasional PBB baru akan diselenggarakan bulan Maret tahun depan. Ditandai dengan verba (masu) pada *kaisai shimasu.* Pada kalimat (6) ditemukan artikel kompas.com yang mempunyai makna leksikal yang sama dengan artikel Jakarta Shimbun.

d. Menyatakan kala lampau

(7) Jakarta Shimbun edisi tanggal 27 Desember 2014, paragraf 5.

その１人のベチャ（サイドカー付きオートバイ）運転手ラシディン・アブドゥラさん（６２）は津波で妻と３人の娘、１人の息子を亡くした。

Sono hitori no Becha (saido kaa tsuki ootobai) untenshu Rashidin Abudura san (62) wa tsunami de tsuma to 3 nin no museme, hitori no musuko o nakushita.

Rasidin Abdullah (62) seorang supir becak (kendaraan bermotor termasuk *side car*) seorang diri kehilangan seorang anak laki-laki, 3 orang anak perempuan dan istri.

(8) bbc.com edisi tanggal 26 Desember 2014, paragraf 2.

Lebih dari 200.000 orang tewas ketika gempa bumi dan tsunami menerjang pada 26 Desember 2004.

Pada kalimat (7) verba *nakushita,* dan kalimat (8) keterangan *26 Desember 2004*, menyatakan bentuk kala lampau, sesuai pendapat Katou (1989：3－4) apabila peristiwa atau keadaan tersebut terjadi sebelum waktu ujaran, maka kala ujaran tersebut disebut kala lampau. Pada kalimat (7) waktu ujaran diucapkan pada tanggal 27 Desember 2014, sedangkan peristiwa kehilangan anak dan istrinya telah terjadi pada tanggal 26 Desember 2004, 10 tahun yang lalu. Ditandai dengan verba (ta) pada *nakushita.* Pada kalimat (8) waktu ujaran diucapkan pada tanggal 26 Desember 2014, peristiwa gempa bumi dan tsunami telah terjadi pada tanggal 26 Desember 2004. Hal ini ditandai dengan verba *26 Desember 2004.* Dapat diketahui walaupun secara leksikal mempunyai tanda yang sama dari keterangan waktu tetapi dalam bahasa Indonesia verba tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu. Selain itu perbedaannya bahwa bahasa Indonesia tidak mengenal sistem kala. Sesuai dengan pendapat Hopper dalam Djajasudarma (1999 : 22) bahasa Indonesia tidak mempunyai sistem kala. Karena tidak memiliki kala, untuk menyatakan kala lampau maka menggunakan kategori temporal yang dinyatakan dengan *26 Desember 2004* .

- **Aspek**

a. Menyatakan *Kanryosou* atau aspek selesai

(9) Jakarta Shimbun edisi tanggal 27 Desember 2014, paragraf 10.

研修を終えたバンダアチェ市職員が中心となって生ごみを養殖ナマズのえさや堆肥にするリサイクルを実践している。*Kenshuu o oeta Banda Ache Shi shokuin ga chuushin to natte nama gomi o youshoku namazu no esa ya taihi ni suru risaikuru o jissen shite iru.*

"Setelah menyelesaikan pelatihan akan mempraktikan daur ulang pupuk kompos, budidaya sampah dapur, pakan ternak ikan limbat yang menjadi fokus para pekerja kota Banda Aceh."

(10) kompas.com edisi tanggal 26 Desember 2014 pukul 13 : 47, paragraf 3.

"Kami sangat senang jika berbagai bantuan dan kerjasama dari Jepang telah turut berperan dalam memulihkan kehidupan masyarakat setempat," kata Shinzo melalui siaran pers yang diterima, Jumat.

Pada kalimat (9) verba *oeta* bermakna telah selesai pelatihan. Berasal dari verba bentuk kamus *oeru* yang berarti selesai, menyelesaikan, mengakhiri, dan menyudahi (Matsuura, 1994 : 751). Verba *oeta* merupakan verba yang menyatakan peristiwa atau keadaan dengan morfem (ta), menurut (Inoue, 1976: 6) termasuk aspek *Kanryosou* atau aspek selesai. Dalam bahasa Indonesia aspek *kanryosou* atau aspek selesai dinyatakan pada kalimat (10) verba *telah turut berperan.* Seperti pemaparan Djajasudarma (1999: 26) kalimat (10) dalam kategori aspek bahasa Indonesia termasuk aspek perfektif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan sudah selesai. Ditandai dengan menggunakan unsur leksikal *sudah* dan *telah*. Dapat diketahui walaupun memiliki kesamaan leksikal dalam menyatakan aspek selesai tetapi dalam bahasa Jepang untuk menyatakan aspek selesai dibutuhkan verba yang menyatakan peristiwa atau keadaan diikuti oleh morfem (ta).

b. Menyatakan *Joutaisou* atau aspek keadaan

(10) Jakarta Shimbun edisi tanggal 27 Desember 2014, paragraf 10.

バンダアチェ市と東松島市は研修生の派遣などで協力を深めている。 *Banda Ache Shi to higashi Matsushima wa kenshuusei no haken nado kyouryoku o fukamete iru.*

"Kota Banda Aceh dan Kota Matsushima bagian timur menjalin erat kerjasama pengiriman *traine* dan sebagainya. "

(11) republika.co.id edisi tanggal 27 Desember 2014 pukul 07 : 15, paragraf 2.

Di Jayapura, Pemda dan rakyat sedang mempersiapkan perayaan Natal malam itubersama Presiden SBY, yang akan menampilkan penyanyi cilik Papua yang menakjubkan.

Pada kalimat (11) verba *fukamete iru* bermakna secara harfiah sedang memperdalam. Berasal dari verba bentuk kamus *fukameru* yang berarti memperdalam (Matsuura, 1994 : 175). Verba *fukamete iru* merupakan verba yang menyatakan peristiwa atau keadaan yang kontinyu dengan morfem rangkap (te iru), menurut (Inoue, 1976: 6) termasuk aspek *joutaisou* atau aspek keadaan. Dalam bahasa Indonesia aspek *joutaisou* atau aspek keadaan dinyatakan pada kalimat (12) verba *sedang mempersiapkan.* Seperti pemaparan Djajasudarma (1999: 26) kalimat (12) dalam kategori aspek bahasa Indonesia termasuk aspek progresif, yaitu menyatakan perbuatan sedang berlangsung. Ditandai dengan menggunakan unsur leksikal *sedang*. Dapat diketahui walaupun memiliki kesamaan leksikal dalam menyatakan aspek sedang tetapi dalam bahasa Jepang untuk menyatakan aspek sedang dibutuhkan verba yang menyatakan peristiwa atau keadaan diikuti oleh morfem rangkap (te iru).

c. Menyatakan *Shinkousou* atau aspek sedang berlangsung

(12) Jakarta Shimbun edisi tanggal 27 Desember 2014, paragraf 11.

…２階ではアチェや東北の被災地の写真などを展示し、被害と復興を伝えている。

...Ni kai dewa Ache ya touhoku no hisai chi no shashin nado o tenji shi, higai to fukkou o tsutaete iru.

"...Di lantai dua (Tsuruoka) sedang menyampaikan rekonstruksi dan kerugian, serta memamerkan foto-foto tempat terjadinya bencana di wilayah timur laut."

(13) republika.co.id edisi tanggal 27 Desember 2014 pukul 07 : 15, paragraf 19. Begitu kembali ke Jakarta, Presiden segera menggelar rapat Kabinet darurat ...: mengirim bantuan TNI dan Polri untuk ..., dan ...; mengirim BBM, makanan dan air bersih; menghidupkan kembali listrik dan jalur telepon; menentukan jumlah tenda yang dibutuhkan untuk pengungsian; mengirim dokter tambahan; .. dan lain sebagainya.

Pada kalimat (13) verba *tsutaete iru* bermakna sedang menyampaikan. Berasal dari verba bentuk kamus *tsutaeru* yang berarti menyampaikan, memperkenalkan, dan mewariskan (Matsuura, 1994 : 1125). Verba *tsutaete iru* merupakan verba yang menyatakan peristiwa atau keadaan yang kontinyu dengan morfem rangkap (te iru), menurut (Inoue, 1976: 6) termasuk aspek s*hinkousou* atau aspek sedang berlangsung. Dalam bahasa Indonesia aspek s*hinkousou* atau aspek sedang berlangsung dinyatakan pada kalimat (14) verba *menggelar, mengirim, menentukan, dan menghidupkan.* Seperti pemaparan Djajasudarma (1999: 26) kalimat (14) dalam kategori aspek bahasa Indonesia termasuk aspek imperfektif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan berlangsung sebentar. Ditandai verba berafiks *meN*-. Dapat diketahui walaupun memiliki kesamaan leksikal dalam menyatakan aspek sedang tetapi dalam bahasa Jepang untuk menyatakan aspek sedang dibutuhkan verba yang menyatakan peristiwa atau keadaan diikuti oleh morfem rangkap (te iru). Dan dalam bahasa Indonesia verbanya ditandai dengan afiks *meN*-.

d. Menyatakan *Keizokusou* atau aspek terus-menerus

(14) Jakarta Shimbun edisi tanggal 27 Desember 2014, paragraf 10.

研修を終えたバンダアチェ市職員が中心となって生ごみを養殖ナマズのえさや堆肥にするリサイクルを実践している。

Kenshuu o oeta Banda Ache Shi shokuin ga chuushin to natte nama gomi o youshoku namazu no esa ya taihi ni suru risaikuru o jissen shite iru.

"Selesai berlatih akan mempraktikan daur ulang pupuk kompos, budidaya sampah dapur,pakan ternak ikan limbat menjadi fokus para pekerja kota Banda Aceh."

(15) republika.co.id edisi tanggal 27 Desember 2014 pukul 07 : 15, paragraf 4. Namun Presiden SBY tidak mau berasumsi tanpa dasar dan meminta agar berita ini di cek dan ricek terus.

Pada kalimat (14) verba *jissen shite iru* bermakna peristiwa atau keadaan praktik yang sudah dimulai dan masih berlangsung. Berasal dari verba bentuk kamus *jissen suru* yang berarti praktik, mempraktikkan (Matsuura, 1994 : 369). Verba *jissen suru* merupakan verba yang menyatakan peristiwa atau keadaan yang sudah mulai dan masih berlangsung dengan morfem rangkap (te iru), menurut (Inoue, 1976: 6) termasuk aspek *keizokusou* atau aspek terus-menerus. Dalam bahasa Indonesia aspek *Keizokusou* atau aspek terus-menerus dinyatakan pada kalimat (15) verba *ricek terus.* Seperti pemaparan Djajasudarma (1999: 26) kalimat (15) dalam kategori aspek bahasa Indonesia termasuk aspek kontinuatif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan terus berlangsung. Ditandai dengan unsur leksikal *terus, selalu,* atau verba yang menggunakan sufiks *i.* Dapat diketahui walaupun memiliki kesamaan leksikal dalam menyatakan aspek terus menerus bahasa Jepang menggunakan verba diikuti oleh morfem rangkap (te iru). Dan dalam bahasa Indonesia verbanya ditandai dengan sufiks *i*.

KESIMPULAN

Penggunaan kala pada media *online* berbahasa Jepang ditemukan kala sekarang ditandai verba *kasanu awaserareru.* Kala masa depan ditandai verba *mukaeru.* Kala melewati batas ditandai verba *kaisai shimasu.* Dan kala lampau ditandai verba *nakushita.* Sedangkan penggunaan kala pada media *online* berbahasa Indonesia dapat diketahui perbedaannya bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang tidak mengenal sistem kala. Untuk menyatakan menggunakan kategori temporal yang dinyatakan dengan *Kamis ini, 25 Desember 2014* dan nomina temporal *akan.* Kala masa depan menggunakan kategori temporal yang dinyatakan dengan nomina temporal *nanti* dan *akan.* Dan bentuk kala lampau dinyatakan dengan keterangan *26 Desember 2004* .

Penggunaan aspek pada media *online* berbahasa Jepang ditemukan aspek *Kanryosou* ditandai verba *oeta* diikuti oleh morfem (ta). Dalam bahasa Indonesia termasuk aspek perfektif dinyatakan dengan verba *turut berperan.* Dan ditandai dengan kata *telah*. Aspek *joutaisou* ditandai dengan verba *fukamete iru* diikuti morfem rangkap (te iru). Dalam bahasa Indonesia termasuk aspek progresif ditandai dengan menggunakan unsur leksikal

sedang. Aspek s*hinkousou* ditandai verba *tsutaete iru* diikuti morfem rangkap (te iru). Dalam bahasa Indonesia termasuk imperfektif dinyatakan dengan verba *menggelar, mengirim, menentukan, dan menghidupkan.* Aspek *keizokusou* ditandai dengan verba *jissen shite* diikuti morfem rangkap (te iru). Dalam bahasa Indonesia termasuk kontinuatif dinyatakan dengan verba *ricek terus.* Ditandai dengan unsur leksikal *terus, selalu,* atau verba yang menggunakan sufiks *i.*

REFERENSI

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djajasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Inoue, K. 1976. *Henkei Bunpo to Nihongo Ue*. Tokyo: Taishuukan

Katou, Yasuhiko dan Fukuchi Tsutomu. 1989. *Tensu, Asupekuto, Muudo*. Tokyo : Aratake Shuppan.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Parera, J D. 1997. *Linguistik Edukasional Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis Kontrastif Antar Bahasa Analisis Kesalahan Berbahasa.* Jakarta : Erlangga.

Samsuri. 1985. *Analisis Bahasa.* Jakarta : Erlangga

Sutedi, Dedi. 2010. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.

Rujukan Media :
http://www.sankei.com/world/news/141223/wor1412230070-n1.html Diakses pada tanggal 1 Januari 2016 kolom 1 pukul 00 : 45, kolom 2 pukul 00 : 46.

http://www.jakartashimbun.com/free/detail/22277.html Diakses pada tanggal 31 Desember 2015 Pukul 17 : 44.

http://www.jakartashimbun.com/free/detail/22308.html Diakses pada tanggal 1 Januari Pukul 00 : 07.

http://digital.asahi.com/articles/ASGDS7V38GDSUHBI01X.html?_requesturl=articles%2FASGDS7V38GDSUHBI01X.html&rm=424 Diakses pada tanggal 1 Januari 2016 pukul 00 : 23.

http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/12/27/nh7sp7-artikel-dino-patti- djalal-tentang-sby-dan-tsunami-aceh Diakses pada tanggal 1 Januari 2016 Pukul 00 : 21.

http://nasional.kompas.com/read/2014/12/26/13470591/Peringatan.10.Tahun.Tsunami.Aceh.Perdana.Menteri.Jepang.Ucapkan.Duka.Cita Diakses pada tanggal 1 Januari Pukul 00 : 01.

http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/12/141225_tsunami_samudraindia. Diakses pada tanggal 31 Desember 2015 Pukul 17 : 41.